

## Strategi Pembelajaran Istim'a dan Kalam

M. Sayid Yusuf Iskandar<sup>1</sup>, Yuyun R. Uyuni<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: [sayyidiskandar35@gmail.com](mailto:sayyidiskandar35@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuyun.rohmatuluyuni@uinbanten.ac.id](mailto:yuyun.rohmatuluyuni@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pembahasan mengenai metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab sangat beragam, termasuk di antaranya metode dan strategi pembelajaran istima' dan kalam. Dalam proses pembelajaran istima', terdapat tiga tahapan utama yaitu tahap pengenalan, tahap mendengarkan dan meniru, serta tahap terakhir yang juga melibatkan mendengarkan dan meniru. Sedangkan dalam pembelajaran kalam mengintegrasikan gaya belajar dalam pembelajaran kalam dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Integrasi dalam penelitian ini merupakan gabungan dari strategi dan metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan pembelajaran kalam yang mengakomodasi perbedaan dominasi gaya belajar mahasiswa baik itu visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali lebih dalam model integrasi pembelajaran yang berbasis pada gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 strategi yang bisa digunakan, strategi pertama yaitu Strategi yang bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Strategi yang kedua yaitu Strategi yang lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Strategi yang ketiga yaitu strategi yang menitik beratkan kepada kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri. Dan menemukan Sembilan integrasi, yaitu: 1) Integrasi strategi Jigsaw dan ta'bir suwar; 2) integrasi strategi think pair share dan thariqoh mubasyarah; 3) integrasi strategi debat efektif dan thariqah mubasyarah; 4) integrasi strategi card sort dan khibroh mutsiroh; 5) integrasi strategi everyone is teacher dan ta'bir ara' al-roisiyyah; 6) integrasi strategi the power of two dan muhadatsah; 7) integrasi strategi active knowledge dan muhadatsah; 8) integrasi strategi small group presentation dan ittisholiyyah; 9) integrasi strategi gallery atau poster session dan ittisholiyyah.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Istim'a, dan Kalam.

### ABSTRACT

*The methods and strategies of teaching istima' (listening) and kalam (speaking) involve an integrated approach to accommodate students' diverse learning styles—visual, auditory, and kinesthetic. The istima' learning process consists of three stages: introduction, listening and imitating, and a final stage that also emphasizes listening and imitation. Meanwhile, kalam learning applies strategies and methods that integrate different learning styles to enhance students' speaking skills. This qualitative study, conducted through direct field engagement, revealed three main strategies: the first focuses on training the ability to listen and understand texts globally, the second emphasizes comprehension and responding to questions, and the third highlights the ability to restate information in one's own words. Furthermore, the study identified nine integrative approaches: (1) Jigsaw and ta'bir suwar; (2) Think Pair Share and thariqoh mubasyarah; (3) Effective Debate and thariqah mubasyarah; (4) Card Sort and khibroh mutsiroh; (5) Everyone is Teacher and ta'bir ara' al-roisiyyah; (6) The Power of Two and muhadatsah; (7) Active Knowledge and muhadatsah; (8) Small Group Presentation and ittisholiyyah; and (9) Gallery or Poster Session and ittisholiyyah.*

**Keywords:** Learning Strategies, Istim'a, Kalam.

### A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu memerlukan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Setiap individu selalu berinteraksi dengan orang lain,

baik dalam percakapan sehari-hari, berdiskusi dengan teman, atau mendengarkan berita melalui media informasi seperti televisi dan radio.

Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan mendengarkan, baik saat bercakap-cakap dengan orang lain maupun mendengarkan berita dari media informasi. Kegiatan ini memerlukan pemahaman. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap pelajar: mendengar (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qira'ah), dan menulis (al-kitabah). Namun, ada anggapan di masyarakat bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan rumit. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu menemukan metode dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dengan cara ini, diharapkan anggapan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari dan dipahami bisa dihilangkan.

Besarnya peran pembelajaran kalam dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab inilah yang membuat pendidik menggunakan berbagai pendekatan, strategi, atau pun metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti halnya beberapa penelitian tentang pengembangan pembelajaran kalam berikut: 1) pengembangan maharah kalam yang diintegrasikan dengan strategi bermain (role play) yang dilakukan oleh Refki Rusyadi yang memberi pengaruh pada perubahan psikologis peserta didik, yaitu mereka lebih senang dan antusias dalam mempraktekkan muhadatsah bahasa Arab dengan lebih berani dan percaya diri (Rusyadi, 2015, p. 114); 2).

Penelitian-penelitian mengenai gaya belajar ini digunakan sebagai dasar awal untuk melakukan penelitian tentang integrasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran istima' kalam. Dari penelitian-penelitian pembelajaran istima' kalam yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan mendengar (istima') dan berbicara (kalam) peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberi sumbangasih berarti pada dunia pendidikan secara umum dan dapat membantu menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab (al-istima') dan (al-kalam) pada khususnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, website dan buku-buku yang membahas linguistik modern dari aspek makna, objek, tujuan, ruang lingkup dan manfaat mempelajari linguistik modern. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan, sehingga teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dan data disajikan secara deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengeksplorasi konsep linguistik modern. Setelah memahami konsep-konsep tersebut, peneliti akan menyajikannya dengan jelas sehingga pembaca akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa Arab memiliki empat komponen keterampilan, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah) (Al-Shalqani, 1980, p. 24). Dalam strategi pembelajaran istima' dan kalam terdapat beberapa tahapan-tahapan. Penulis ingin memulai terlebih dahulu dari tahapan-tahapan pembelajaran istima'.

Tahapan-tahapan dalam latihan istima' mencakup beberapa langkah berikut:

### **1. Latihan Pengenalan (Identifikasi):**

Kemampuan menyimak (istima') pada tahap awal bertujuan agar siswa dapat mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab dengan tepat. Latihan ini sangat penting karena sistem bunyi bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal siswa. Keuntungan bagi guru bahasa Arab adalah bahwa anak-anak Indonesia, khususnya yang

Muslim, umumnya telah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab sejak masa kanak-kanak melalui pelajaran membaca Al-Quran dan shalat. Namun, latihan ini tetap penting karena pengenalan mereka masih belum sempurna. Beberapa bunyi bahasa Arab mungkin sama dengan bunyi bahasa pelajar, ada yang mirip, dan ada yang sama sekali tidak dikenal (asing).

Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian khusus pada bunyi-bunyi yang mirip dan yang asing bagi pelajar. Pelajaran menyimak bisa disampaikan langsung oleh guru secara lisan, tetapi lebih baik jika menggunakan pita rekaman dengan tape recorder atau di laboratorium bahasa. Rekaman ini penting karena siswa akan mendengarkan model ucapan yang benar-benar akurat dari penutur asli bahasa Arab. Penggunaan pita rekaman juga membantu guru menghindari kelelahan dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakakuratan dalam ucapan, yang dapat menyebabkan kesalahan yang terus berulang.

Latihan mengenal (identifikasi) ini bisa berupa latihan dengar untuk membedakan (discrimination exercises) dengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama.

Misalnya: Guru mengucapkan atau memutarakan rekaman, pelajar diminta menebak, apakah yang didengarnya itu bunyi A atau B. Contoh

A : أليم

B : علي

Memperdengarkan satu set yang terdiri dari 4 - 5 kata atau frasa, sebagian mengandung bunyi bahasa yang ingin dilatihkan. Murid diminta mengidentifikasi dengan menyebut nomor kata-kata yang mengandung bunyi tersebut.

Misalnya, untuk mengidentifikasi bunyi (ق) guru memperdengarkan:

1. مقعد
2. مقبول
3. مكتب

Murid merespons dengan menyebutkan angka: satu, dua tiga.

Respons siswa bisa dinyatakan dengan berbagai cara :

- bisa secara Lisan, segera setelah model selesai diperdengarkan, baik individual maupun klasikal;
  - bisa dengan isyarat jari, misalnya untuk menyatakan angka satu dua atau tiga dan seterusnya,
  - bisa secara tertulis; untuk kemudian diperiksa oleh guru.
2. Latihan Mendengarkan dan Menirukan:

Meskipun latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, dalam praktiknya selalu disertai dengan latihan pengucapan dan pemahaman, yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Setelah siswa mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran yang didengar, mereka dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna ujaran tersebut. Dengan demikian, pelajaran istima' melatih kemampuan reseptif dan produktif sekaligus. Pada tahap awal, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru saat memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat baru, atau dalam waktu yang khusus untuk latihan menyimak. Latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang asing bagi siswa, serta pengucapan vokal panjang dan pendek, bertasydid, dan tidak bertasydid, yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia. Beberapa contoh:

Latihan pengucapan bunyi ( ق )

Guru mengucapkan murid menirukan

قلم قلم

قمر قمر

Latihan pengucapan vokal bertasydid.

Guru-Siswa

كسر - كسر

كسر - كسر

Latihan-latihan mendengarkan dan menirukan (listen and repeat / الاستماع والترديد ) ini akan lebih efisien dan efektif kalau dilakukan di laboratorium bahasa, sebab berbagai teknik bisa dipraktekkan. Disamping itu latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirunya. Pembetulan ucapan bisa dilakukan oleh siswa secara self correction.

### 3. Latihan Mendengarkan dan Memahami

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Latihan mendengar untuk pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain:

#### a. Latihan melihat dan mendengar ( انظر واسمع )

Guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang sama memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa tadi. Gambar-gambar tersebut bisa berupa film-strip, slide, gambar dinding dan sebagainya.

#### b. Latihan membaca dan mendengar ( اقرأ واسمع )

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek-pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks.

#### c. Latihan mendengarkan dan memeragakan ( اقرأ ومثل )

Dalam latihan ini, siswa diminta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan oleh guru. Kegiatan ini tidak terbatas pada ungkapan sehari-hari digunakan oleh guru dalam kelas seperti:

اقرأ - اجلس - اكتبوا - امسح السبورة - افتح الشباك

اقرأ - اجلس - اكتبوا - امسح السبورة - افتح الشباك

Ketiga jenis latihan yang bam saja disebutkan, adalah latihan permulaan bagi jenis latihan berikutnya, yakni latihan pemahaman ( فهم المسموع ) yang lebih luas.

#### d. Latihan Mendengarkan dan Memahami:

Tujuan akhir dari mendengarkan adalah untuk memperoleh informasi, baik yang tersurat secara jelas maupun yang tersirat yang memerlukan analisis lebih lanjut. Agar informasi yang diperoleh akurat dan bermanfaat, penyimak harus bisa memilih dan mengingat hal-hal penting serta mengabaikan yang tidak penting, kemudian menarik kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa menyimak adalah keterampilan yang dapat dicapai melalui latihan. Tujuan latihan menyimak pada tahap ini adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam memahami isi teks lisan dan mampu menangkap makna yang terkandung, baik yang tersurat maupun tersirat. Pada tahap ini, siswa mendengarkan teks lisan yang dibacakan oleh guru atau melalui rekaman. Mereka diminta untuk menyimak, memahami, dan kemudian menjawab pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menguji pemahaman mereka.

Keterampilan berbicara (maharah kalam) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan pemikiran, seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara (mukhatab) (Taufik, 2016, hlm. 1). Secara luas, berbicara dapat dianggap sebagai sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan terlihat (visible) yang melibatkan penggunaan berbagai otot dan jaringan otot manusia untuk menyampaikan gagasan atau ide yang dikombinasikan (Djago Tarigan, t.t., hlm. 6).

Pembelajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab bertujuan agar: 1) dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab; 2) belajar mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupai; 3) membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek; 4) mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa); 5) mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab; 6) menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda mudzakkar, muannath, hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu; 7) menggunakan ungkapan kekhasan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan; 8) menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan iterator-iteratur berbahasa Arab; 9) mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti dirinya sendiri; 10) mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun (Taufik, 2016, pp. 49–50).

### **Integrasi Gaya Belajar dalam Pembelajaran Kalam**

Untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi pembelajaran ini akan menjadi pedoman bagi pendidik untuk bertindak secara sistematis selama proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendidik biasanya memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik yang dominan visual lebih nyaman belajar dengan melihat dan membaca. Peserta didik yang dominan auditorial lebih cepat merespons informasi dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau teman. Sedangkan peserta didik yang dominan kinestetik lebih menyukai belajar dengan praktik langsung.

Maka berikut adalah berbagai integrasi strategi atau metode pembelajaran berbasis gaya belajar mahasiswa, yang dilakukan dalam pembelajaran kalam:

#### **a. Integrasi Strategi Jigsaw dan Ta'bir Suwar**

Integrasi antara strategi Jigsaw dan ta'bir suwar dapat dilakukan pada semua model gaya belajar mahasiswa, baik itu visual, auditorial maupun kinestetik. Hal ini disebabkan, dalam integrasi strategi ini terdapat moving class yang dilakukan mahasiswa untuk mencari temannya yang akan menstimulasi mahasiswa dominan gaya belajar kinestetik. Selain moving class, dalam strategi ini juga terdapat proses diskusi dengan teman sejawat yang dapat mengakomodasi mahasiswa dominan gaya belajar auditorial. Dan dalam integrasi strategi ini juga terdapat proses memahami gambar sebelum menjelaskan dan menceritakan isi gambar pada teman sejawat yang dapat mengakomodasi mahasiswa dominan gaya belajar visual.

Implementasi dari integrasi strategi Jigsaw dan ta'bir suwar sebagai berikut:

- 1) Pertama, dosen menyiapkan 5 gambar yang berbeda, misalnya: gambar (1) tentang siswa yang bersiap-siap untuk berangkat sekolah, gambar (2) tentang siswa yang naik sepeda bersama teman-temannya, gambar (3) tentang siswa yang belajar di dalam kelas, gambar (4) tentang siswa yang istirahat di luar kelas, dan gambar (5) tentang siswa yang pulang sekolah.
- 2) Kedua, dosen membagi kelas menjadi lima kelompok yang di tiap kelompok diberikan 5 gambar yang berbeda.
- 3) Ketiga, dosen menginstruksikan pada mahasiswa yang memiliki gambar yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru, yaitu sebagai kelompok ahli yang mendiskusikan gambar yang mereka pegang.
- 4) Keempat, setelah waktu untuk berdiskusi dalam kelompok ahli selesai, mahasiswa kembali lagi ke kelompok semula untuk menceritakan kembali isi gambar secara

bergantian.

- 5) Kelima, setelah waktu diskusi dalam kelompok selesai, dosen memberikan pertanyaan berupa kuis dengan memberikan reward atas jawaban yang cepat dan tepat baik secara individu maupun kelompok.

b. Integrasi Strategi Think Pair Share dengan Thoriqoh Mubasyarah

Integrasi think pair share dan thariqoh mubasyarah dapat mengakomodir berbagai gaya belajar mahasiswa karena pengajaran thariqoh mubasyarah dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab penuh tanpa ada bahasa Indonesia sama sekali dan strategi think pair share termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif yang memacu semangat siswa untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab dengan masing-masing pasangan.

Implementasi dari integrasi strategi think pair share dan thariqoh mubasyarah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dosen memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan isi film lalu memberi waktu beberapa menit pada mahasiswa untuk menjabarkan ide pokok yang ada di film sesuai dengan pemahaman mahasiswa.
- 2) Kedua, dosen membentuk kelompok secara berpasang-pasangan lalu memberi mereka waktu untuk melakukan diskusi tentang isi film dengan menggunakan bahasa Arab.
- 3) Ketiga, dosen meminta setiap kelompok yang berpasangan untuk menjelaskan ide pokok dari film kepada keseluruhan kelompok yang ada di kelas secara berkeliling.
- 4) Adanya kesempatan siswa untuk mendengarkan, mendiskusikan, dan melakukan praktek menunjukkan bahwa integrasi dari kedua strategi ini mampu mengakomodir keseluruhan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

c. Integrasi Strategi Debat Efektif dan Thoriqoh Mubasyarah

Integrasi strategi debat efektif dan thoriqoh mubasyarah dapat mengakomodir keseluruhan gaya belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kompetensi berbicara mereka. Bagi mahasiswa dominan kinestetik akan menyiapkan diri untuk praktek menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab. Bagi mahasiswa dominan auditorial akan menyimak pendapat teman sejawat ketika debat, dan bagi mahasiswa dominan visual akan melihat proses berdiskusi sambil membaca poin-poin yang telah disiapkan untuk berdebat dengan kelompok lain.

Implementasi dari integrasi strategi debat efektif dan thariqoh mubasyarah sebagai berikut:

- 1) Pertama, membentuk kelompok menjadi dua grup, yaitu grup pro dan grup kontra. Grup pro artinya grup yang menyetujui atau mendukung isi tema sedangkan grup kontra adalah grup yang menolak isi tema.
- 2) Kedua, dosen memberikan tema, lalu grup pro dan kontra memainkan peranannya dengan tema tersebut. Misalnya temanya adalah ta'addud zaujat, maka grup pro akan mendukung implementasi ta'addud zaujat dan grup kontra akan menolak implementasi ta'addud zaujat.
- 3) Ketiga, setiap grup menunjuk wakil mereka (juru bicara) sebanyak dua atau tiga mahasiswa yang akan meminta mereka untuk mengemukakan pandangannya secara bergantian
- 4) Keempat, Juru bicara kembali ke grup masing-masing untuk berdiskusi dan mengatur strategi membuat bantahan untuk kelompok lain.
- 5) Kelima, masing-masing anggota grup menyampaikan opini mereka dalam bahasa Arab untuk berdebat.

Penyampaian keseluruhan debat yang disampaikan dalam bahasa Arab terkadang menyulitkan beberapa mahasiswa untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Oleh sebab itu, jika ada mahasiswa yang belum memahami maksud dari mutakallim (pembicara),

maka mahasiswa tersebut akan diminta untuk mengilustrasikan kalimat yang belum dipahami itu dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, misalnya dengan menggunakan muradif (sinonim) atau mudhat (antonim) hingga memudahkan untuk dimengerti dan dipahami semuanya.

Mahasiswa yang menyampaikan idenya dalam berdebat dengan menggunakan bahasa Arab akan menerima dengan baik kemampuan temannya yang kurang dalam maharah kalam. Hal inilah yang membuat mahasiswa dapat belajar dengan nyaman walaupun dengan dominasi gaya belajar yang berbeda-beda.

d. Integrasi Strategi Card Sort dan Khibroh Mutsiroh

Integrasi strategi card sort dan khibroh mutsiroh dapat digunakan pada mahasiswa dengan berbagai dominasi gaya belajar. Ketika mahasiswa mencari teman yang satu kategori dan selama proses menyiapkan ta'bir syafawi tentang pengalaman mereka, maka menggunakan gaya belajar dominan kinestetik. Sedangkan selama proses membaca kartu, mendengar dan berbicara dalam kelompok maupun dalam satu kelas maka akan mengakomodir mahasiswa yang memiliki dominan visual dan auditorial dalam gaya belajarnya.

e. Integrasi Strategi Everyone is Teacher dan Ta'bir Al-Ara' Al-Roisiyyah

Integrasi strategi everyone is teacher dan ta'bir al-ara' al-roisiyyah yang dilakukan dengan menuliskan pertanyaan atau ide pokok, merupakan langkah yang sangat sesuai dengan mahasiswa dengan dominan gaya belajar kinestetik karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan ekspresi diri mereka melalui tulisan. Sedangkan proses membaca ide pokok yang mereka terima dan menyiapkan materi ta'bir syafawi akan sangat diterima oleh mahasiswa dengan gaya belajar dominan visual. Proses mendengarkan teman sejawat sewaktu berbicara akan sangat bagus untuk mahasiswa dominan gaya belajar auditorial. Maka, integrasi dari kedua strategi ini dapat diterima oleh semua gaya belajar mahasiswa.

f. Integrasi Strategi The Power of Two dan Muhadatsah

Integrasi strategi the power of two dan muhadatsah dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa. Proses dialog, saling berkomunikasi, mendengarkan pendapat, saling berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama menyelesaikan tugas, sangat bagus untuk mahasiswa dominan gaya belajar kinestetik dan auditorial. Sementara itu, proses menulis ta'bir yang didiskusikan oleh mahasiswa merupakan dominan gaya belajar visual.

g. Integrasi Strategi Active Knowledge Sharing dan Muhadatsah

Integrasi strategi active knowledge sharing dan muhadatsah dapat membawa mahasiswa untuk belajar dengan cepat karena strategi ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan kerjasama dalam tim. Strategi ini juga mengakomodasi ketiga gaya belajar, yaitu proses membaca pertanyaan akan menstimulasi mahasiswa dominan gaya belajar visual, sedangkan proses saling berbagi jawaban dan dialog akan sangat bagus untuk mahasiswa dengan dominasi auditorial dan kinestetik.

h. Integrasi Strategi Small Group Presentation dan Ittisholiyah

Integrasi strategi small group presentation dan ittisholiyah mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa, yaitu ketika mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang sebelumnya mereka telah menyiapkan poin-poin yang akan dipresentasikan dalam masing-masing kelompok akan mengakomodasi mahasiswa dengan dominasi gaya belajar kinestetik dan visual. Kegiatan presentasi secara bergantian dalam kelompok kecil akan mengakomodasi mahasiswa dengan gaya belajar auditorial karena mereka akan mendengarkan presentasi dari teman sejawat.

i. Integrasi Strategi Gallery Session/Poster Session dan Ittisholiyah

Integrasi strategi gallery session/poster session dan ittisholiyah mampu melatih

mahasiswa untuk memahami isi dari sebuah bacaan untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar dan menceritakan kembali gambar tersebut. Dengan melihat gambar, mahasiswa akan mampu mengingat kembali kosakata atau ungkapan baru yang didapatkan melalui gambar tersebut, karena gambar merupakan salah satu visualisasi yang disukai oleh otak dan mampu bertahan lebih lama dalam memori.

Integrasi dari kedua strategi ini dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa, yaitu ketika proses memahami teks akan mengakomodasi gaya belajar visual, kegiatan menggambar dan moving ke masing-masing gallery akan mengakomodasi gaya belajar kinestetik, dan kegiatan saling berkomunikasi antar mahasiswa akan mengakomodasi gaya belajar auditorial.

## **KESIMPULAN**

Dalam model pembelajaran, ada berbagai hal yang bisa dilakukan. Guru dapat menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok diskusi dan menyampaikan hasilnya. Ada tiga tahapan dalam pembelajaran istima' yaitu tahap pengenalan, mendengarkan dan meniru, serta yang terakhir juga mendengarkan dan meniru. Prinsip pembelajaran mencakup kemampuan pendengar dalam menerima informasi, membedakan ide pokok dan gagasan, pemilihan teks yang sesuai, memperhatikan kecepatan berbicara, penggunaan alat peraga sebagai penunjang, menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, menuliskan kata-kata kunci beserta maknanya sebelum pelajaran dimulai, menyampaikan tugas yang diberikan, serta memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Integrasi antara strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis pada gaya belajar mahasiswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang mengakomodir keseluruhan tipe belajar. Mahasiswa juga dapat belajar dengan aktif, efektif, dan efisien dalam meningkatkan maharah kalam yang mereka miliki. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada segenap dosen agar melakukan identifikasi gaya belajar mahasiswa di awal pembelajaran, karena hal ini akan mempermudah dosen dalam mendesain pembelajaran dan memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena mereka belajar dalam kondisi yang antusias, nyaman, bermakna, dan tanpa rasa tertekan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Shalqani, A. A.-H. (1980). *Al-Sijil Al-'Ilmy Li Al-Nadwah Al-'Alamiyah Al-Ula li Ta'lim Al-'Arabiyah Li Ghair Natiqin Biha*. Maktab Jami'at AL-Riyad.
- Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, J. B. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 128164. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>.
- Djago Tarigan, D. (n.d.). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamid, Abdul, dkk. 2011. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rusyadi, R. (2015). *PENGEMBANGAN MAHÂRAH KALÂM DENGAN STRATEGI BERMAIN PERAN ( ROLE PLAY ) BAGI SANTRI MA ' HAD NURUL HUDA MAN TLOGO BLITAR* Refki Rusyadi SMA Daru Roja ' Srengat Selokajang Blitar
- Pendahuluan Pendidikan merupakan hak individu bagi seluruh masyarakat Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 105–115.
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UIN Sunan Ampel Press.